

**STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE BANDAR
BAKAU DUMAI PROVINSI RIAU DALAM
KEBERLANJUTAN EKOSISTEM**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Fandi Hikmatul Ichsan

NIM : 2408160

Jurusan : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu/S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

STRATEGI PENGELOLAAN HUTAN MANGROVE BANDAR BAKAU DUMAI PROVINSI RIAU DALAM KEBERLANJUTAN EKOSISTEM

Fandi Hikmatul Ichsan

(2408160)

ABSTRAK

Hutan Mangrove Bandar Bakau di Kota Dumai, Provinsi Riau, merupakan kawasan ekowisata yang memiliki potensi besar dari segi ekologis, edukatif, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengelolaan berkelanjutan ekosistem kawasan tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan masih menghadapi berbagai hambatan seperti konflik lahan, keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi antarpihak, dan minimnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Strategi yang disarankan meliputi penguatan kelembagaan lokal, peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung wisata, kolaborasi lintas sektor, serta peningkatan edukasi lingkungan kepada masyarakat dan pengunjung. Dengan strategi tersebut, Hutan Mangrove Bandar Bakau diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi ekowisata yang berbasis keberlanjutan ekosistem dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Bandar Bakau Dumai, Keberlanjutan ekosistem, Ekowisata, Partisipasi Masyarakat

ABSTRACT

Bandar Bakau Mangrove Forest in Dumai City, Riau Province, is an ecotourism area that has great potential in terms of ecology, education, and economy. This study aims to identify and formulate a strategy for sustainable management of the ecosystem in the area. The research approach used is qualitative with observation methods, in-depth interviews, and documentation, and data analysis refers to the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that the management of the area still faces various obstacles such as land conflicts, budget constraints, weak coordination between parties, and minimal policy support from the government. The recommended strategies include strengthening local institutions, improving tourism supporting facilities and infrastructure, cross-sector collaboration, and increasing environmental education for the community and visitors. With this strategy, Bandar Bakau Mangrove Forest is expected to develop into an ecotourism destination based on ecosystem sustainability and provide long-term benefits for the environment and surrounding communities.

Keywords: Bandar Bakau Dumai, Ecosystem Sustainability, Ecotourism, Community Participation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang tersebar di berbagai pulau, yang sangat melimpah, mulai dari pegunungan, hutan tropis, danau, hingga pesisirnya. Selain itu, Kekayaan budaya yang beragam sebagai hasil dari banyaknya suku bangsa di Indonesia menjadikan negara ini sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik unik. Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak daerah yang menjadikan sektor ini sebagai sumber pendapatan utama, terutama di daerah yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan sejarah. Ketika sebuah destinasi wisata berkembang, maka akan muncul berbagai peluang ekonomi, seperti sektor perhotelan, kuliner, transportasi, dan industri kreatif lainnya. Dampaknya bukan hanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga pada penguatan jati diri budaya daerah.

Pariwisata memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dipromosikan, dan dikelola secara optimal sehingga dapat menjadi daya tarik yang efektif dalam menarik wisatawan. Keberagaman budaya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi besar dalam berbagai bidang untuk memajukan sektor ekonomi melalui pengembangan pariwisata budaya (Suhartapa et al., 2025). Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan berkelanjutan di berbagai wilayah di Indonesia yang mengelola sektor pariwisatanya. Pariwisata memiliki dua sisi yang saling

saling bertentangan, Sementara itu, hal ini bisa menumbuhkan perekonomian, sedangkan di sisi lain berpotensi mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan aspek sosial masyarakat (Riani, 2021). Seiring waktu, pariwisata telah diakui sebagai peluang baru dalam dunia usaha dan perdagangan, karena industri ini menawarkan cakupan yang luas dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara.

Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah yang berlokasi di Pulau Sumatera dan Pekanbaru sebagai ibu kotanya. Provinsi ini berbatasan dengan Sumatera Utara di sebelah utara, Jambi di selatan, Kepulauan Riau di timur, serta Malaysia di barat. Riau terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya, terutama minyak dan gas, yang menjadikannya kontributor besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, sektor pertanian di Riau juga berkembang pesat, dengan komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan berbagai tanaman perkebunan lainnya. Keberadaan sumber daya alam ini mendukung kemajuan industri dan perdagangan di provinsi tersebut. Selain kekayaan alamnya, Potensi pariwisata daerah Riau ini terbilang tinggi, didukung oleh keberagaman destinasi wisata budaya, alam dan sejarah yang tersebar di berbagai daerah.

Dumai tercatat sebagai salah satu kota besar di Riau yang memiliki posisi strategis di pesisir timur Sumatra, yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Meskipun lebih dikenal sebagai kota industri, Dumai juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama dalam hal ekowisata dan wisata bahari. Keberadaan pantai-pantai yang indah di sekitar Dumai,

seperti Pantai Koneng, menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan keindahan panorama alam pesisir. Selain itu, Dumai juga memiliki beberapa situs sejarah dan budaya yang menarik, seperti masjid-masjid bersejarah dan tradisi Melayu yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Walaupun Dumai lebih terkenal dengan industri minyak dan gasnya, kota ini perlahan mulai mengembangkan sektor pariwisata untuk memperkenalkan keindahan alam dan budaya lokalnya.

Salah satu daya tarik wisata di Dumai adalah keberadaan kawasan konservasi alam yang melibatkan hutan mangrove yang mendukung ekowisata dan wisata alam. Keberadaan hutan mangrove memiliki peranan yang signifikan dalam pelestarian lingkungan, sekaligus menawarkan daya tarik wisata bagi mereka yang tertarik dengan keindahan alam dan kehidupan pesisir. Hutan mangrove tidak hanya menyimpan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, tetapi juga memiliki peran ekologis yang tak ternilai dalam melindungi wilayah pesisir dari erosi, banjir, serta perubahan iklim yang dapat menimbulkan berbagai kerugian, seperti naiknya permukaan laut dan terjadinya bencana alam lainnya.

Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai merupakan hutan mangrove yang berperan krusial dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem di wilayah pesisir. Ekosistem tidak hanya berperan sebagai penahan abrasi dan pelindung garis pantai dari dampak bencana alam seperti gelombang tinggi dan tsunami, tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna yang khas, seperti burung migran, ikan, dan berbagai jenis lainnya. Selain itu,

mangrove juga berperan penting dalam siklus karbon global dengan menyerap karbon dioksida yang dapat membantu mitigasi perubahan iklim.

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai juga menghadapi berbagai ancaman yang serius, seperti konversi lahan untuk pertanian, perkebunan sawit, pemukiman, serta kerusakan akibat kegiatan ilegal seperti penebangan hutan. Melihat pentingnya keberadaan hutan mangrove dalam menjaga keseimbangan ekologi dan kelangsungan hidup masyarakat pesisir, maka perlu adanya upaya pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pengelolaan hutan mangrove yang berbasis pada ekosistem sangat penting guna menjamin kelestarian ekosistem pesisir sekaligus mendukung kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan seperti ekowisata berkelanjutan.

Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai menyimpan potensi ekologis yang besar, dengan peran utama dalam menjaga garis pantai dari abrasi, menyaring limbah, serta menyediakan habitat alami bagi beragam spesies tumbuhan dan hewan, termasuk satwa langka seperti bekantan dan burung migran. Selain itu, kawasan ini menyimpan potensi besar dalam bidang ekowisata, dengan keindahan alam yang masih asri dan berbagai aktivitas menarik seperti wisata edukasi, susur hutan bakau, dan pengamatan satwa liar. Kawasan ini juga menjadi pusat edukasi dan penelitian, menarik minat ilmuwan ataupun mahasiswa untuk

mempelajari keanekaragaman hayati dan peran mangrove dalam penyerapan karbon.

Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai merupakan wisata yang terus meningkat kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Para pengunjung datang dari berbagai latar belakang, mulai dari warga lokal, pengunjung dari luar daerah, hingga wisatawan mancanegara. Namun, tantangan utama yang dihadapi Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai yaitu kerusakan ekosistem mangrove di sepanjang garis pantai. Kerusakan tersebut terjadi akibat eksploitasi mangrove yang berlebihan di wilayah Bandar Bakau, Dumai. Berbagai fenomena menunjukkan area hutan mangrove Bandar Bakau Dumai mengalami penurunan, yang terjadi karena adanya tekanan yang datang dari aspek internal maupun eksternal yang mengancam keberlanjutan hutan mangrove tersebut. Selain itu, sampai saat ini, pemerintah Kota Dumai belum mengeluarkan regulasi resmi yang mengatur upaya pelestarian hutan mangrove di kawasan Bandar Bakau. Di samping itu, permasalahan geofisik yang berlangsung selama beberapa tahun telah menyebabkan abrasi pantai, yang berpotensi mengancam kelangsungan ekowisata mangrove di daerah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memilih Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai sebagai lokasi penelitian ini, mengingat potensi besar yang dimiliki oleh ekosistem mangrove di wilayah tersebut. Selain memiliki potensi yang besar seperti nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang tinggi, kawasan ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan dan pelestariannya. Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk menggali lebih

dalam potensi serta permasalahan yang ada, guna merumuskan strategi pengelolaan Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai yang berorientasi pada keberlanjutan ekosistem.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi yang dimiliki Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai Provinsi Riau dalam keberlanjutan ekosistem?
2. Bagaimana strategi pengelolaan Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai Provinsi Riau dalam keberlanjutan ekosistem?

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap hutan mangrove Bandar Bakau Dumai, Provinsi Riau, dalam konteks keberlanjutan ekosistem. Di samping itu, studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian, sekaligus merumuskan strategi pengelolaan yang mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove di kawasan tersebut. Pembatasan masalah dilakukan untuk memastikan bahwa proses dan hasilnya tetap sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja potensi yang dimiliki Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai Provinsi Riau dalam keberlanjutan ekosistem.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana strategi pengelolaan Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai Provinsi Riau dalam keberlanjutan ekosistem.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai Provinsi Riau dalam keberlanjutan ekosistem. Penelitian ini juga sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata (S.Par).

1.5.2. Bagi Pemerintah dan Pengelola

Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam melindungi hutan mangrove, seperti program rehabilitasi, perlindungan kawasan mangrove, serta pemberdayaan masyarakat setempat. Selain itu, hasil penelitian juga dapat membantu pengelola untuk merancang strategi pengelolaan yang lebih optimal dan berkelanjutan, yang mengintegrasikan kepentingan konservasi dengan pengembangan ekonomi lokal.

1.5.3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya rekomendasi pengelolaan yang melibatkan partisipasi masyarakat, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove serta meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan.

1.5.4. Bagi Wisatawan

Wisatawan akan mendapatkan pengalaman wisata alam yang lebih mendalam dan berkualitas, sembari berkontribusi pada pelestarian alam. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pengembangan destinasi wisata hutan mangrove yang ramah lingkungan, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan nilai edukasi tentang pentingnya keberlanjutan ekosistem pesisir dan peran masyarakat dalam pengelolaannya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan komponen-komponen awal penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan fokus penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan sebagai panduan keseluruhan isi karya ilmiah ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini berisi ulasan tentang kajian literatur, yang menyajikan ringkasan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas, serta kajian teori yang berhubungan dengan konsep penelitian. Bagian ini juga memuat uraian mengenai definisi operasional dan variabel yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek penelitian, sumber data, alat pengumpulan data,

teknik pengumpulan informasi, uji keabsahan data, serta teknik analisis yang diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasikan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian berdasarkan data empiris yang dikumpulkan dari lapangan. Data tersebut disusun secara runtut, dianalisis, dan diinterpretasikan guna menjawab rumusan masalah. Selanjutnya, pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang relevan serta membandingkannya dengan hasil studi terdahulu..

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis, disusun berdasarkan tujuan dan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, bagian ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan maupun pengembangan penelitian mendatang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai merupakan kawasan yang sangat strategis dari segi ekologis, sosial, dan ekonomi. Kawasan ini tidak hanya berperan sebagai benteng alami pelindung pesisir dan habitat bagi keanekaragaman hayati, tetapi juga menjadi pusat ekowisata dan edukasi lingkungan yang mulai berkembang. Keberhasilan rehabilitasi kawasan ini sejak tahun 1999 oleh tokoh lokal, Bapak Darwis Mohd Saleh, telah menjadikan Bandar Bakau sebagai model pengelolaan hutan mangrove berbasis masyarakat yang telah meraih penghargaan terkait partisipasinya terhadap edukasi hari mangrove nasional.

Sejumlah tantangan utama yang dihadapi antara lain adalah konflik lahan dengan perusahaan (PT Pelindo I), keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, minimnya dukungan kebijakan dari pemerintah dan kurangnya pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung serta sebagian masyarakat masih menjadi hambatan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan. kawasan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berbasis konservasi ekosistem berkelanjutan dan pendidikan, yang mampu memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

5.2 Saran

1. Pemerintah bersama pihak terkait perlu memperkuat program rehabilitasi mangrove melalui kegiatan penanaman kembali di kawasan yang rusak, pengawasan berkala, dan penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran.
2. Diperlukan program edukasi lingkungan yang intensif dan Ekosistem berkelanjutan kepada masyarakat, khususnya di wilayah sekitar mangrove.
3. Potensi wisata Hutan Mangrove Bandar Bakau perlu dioptimalkan melalui pengembangan ekowisata berbasis edukasi dan konservasi.
4. Kelompok pengelola lokal harus diperkuat melalui pelatihan manajemen kawasan, pelibatan aktif dalam perencanaan, dan akses pada pendanaan.
5. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lebih mendalam terkait pengelolaan Hutan Mangrove Bandar Bakau Dumai Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G., & Sofiani, S. (2023). ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA TAMAN WISATA ALAM MANGROVE ANGKE KAPUK SEBAGAI DESTINASI EKOWISATA DI KOTA JAKARTA UTARA GUNA MENINGKATKAN MINAT BERKUNJUNG KEMBALI. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(3), 1800–1809. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1245>
- Al-Bakry, M. H. N. (2023). ANALISIS POTENSI PARIWISATA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI: PERSEPSI PEDAGANG LOKAL TERHADAP DAMPAK WISATAWAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN DI DANAU TOBA. *Pringgitan*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.47256/prg.v4i2.254>
- Anggi Maharani Nasution, Nadia Ulfa, & Nurhayati Harahap. (2023). Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 208–216. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i1.1943>
- Arfan, A., Juanda, M. F., Maddatuang, M., Umar, R., Maru, R., & Anshari, A. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA MANGROVE PULAU BANGKOBANGKOANG KABUPATEN PANGKEP, SULAWESI SELATAN. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 19(1), 49–62. <https://doi.org/10.20886/jakk.2022.19.1.49-62>
- Arlinda, F., & Sulistyowati, R. (2021). *PENGARUH PENERAPAN PROGRAM ADAPTASI CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENT) TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DESTINASI WISATA KABUPATEN KEDIRI DI ERA NEW NORMAL SERTA DAMPAKNYA PADA PENGEMBANGAN EKONOMI PARIWISATA & INDUSTRI KREATIF*. 9(3).
- Djunaid, I. S. (2021). PENYULUHAN PENTINGNYA PEMAHAMAN SISWA SMK PARIWISATA TENTANG SKILL YANG DIBUTUHKAN DALAM DUNIA KERJA PARIWISATA DI SMK DARMAWAN BOGOR. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(1). <https://doi.org/10.30813/jpk.v5i1.2724>
- Eldo, D. H. A. P., & Prabowo, A. F. (2020). Strategi Pengelolaan Objek Wisata Mangrove Pandansari Sebagai Salah Satu Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 6(2), 636–649. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v6i2.136>
- Ely, A. J., Tuhumena, L., Sopaheluwakan, J., & Pattinaja, Y. (2021). STRATEGI PENGELOLAAN EKOSISTEM HUTAN MANGROVE DI NEGERI

AMAHAI. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 17(1), 57–67. <https://doi.org/10.30598/TRITONvol17issue1page57-67>

Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis community based tourism kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>

Febriarta, E., & Oktama, R. (2020). Pemetaan Daya Dukung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Dan Air Bersih Di Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 283–289. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.283-289>

Hermanto, W., Sujianto, & Hasim As'ari. (2023). Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 317–328. <https://doi.org/10.52423/neoresjurnal.v4i2.58>

Isdarmanto, I. (2021). *Pemanfaatan Sinergi Sumber Daya Masyarakat Sebagai Strategi Kompetitif Untuk Pemulihan Bisnis Restoran di Masa Pandemi Covid-19*.

Isdarmanto, I., Makiya, K. R., & Hikmawati, M. M. (2023). *Inovasi Pengelolaan Destinasi Wisata Dengan Konsep Berkelanjutan Di Masa Pandemi*.

Kadir, B., & Mussadun, M. (2021). Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Distrik Manokwari Selatan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(4), 411–419. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i4.34479>

Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>

Rerung, T. G., Rahman, R., & Yahya, I. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.35965/jups.v2i2.150>

Riani, N. K. (2021). Pariwisata adalah pisau bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1469–1474.

Rumahorbo, B. T. (2022). Strategi Pengelolaan Kawasan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Di Taman Wisata Alam Teluk Yotefa Kota Jayapura. *ACROPORA: Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan Papua*, 5(1), 50–57. <https://doi.org/10.31957/acr.v5i1.2824>

- Sam'un, M., Fikri, M. R. A., Lestari, Z. A., Triadi, T., & Rahmawati, T. D. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Kawasan Hutan Mangrove di Dusun Tangkolak Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 3(1).
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Governance*, 1(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhartapa, S., Devani, L. L. A., & Priyanto, S. E. (2025). POTENSI BUDAYA LOKAL DALAM MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNG WISATAWAN NUSANTARA KE WAE REBO NUSA TENGGARA TIMUR. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.47256/kji.v19i1.714>
- Suparmoko, M. (n.d.). *KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DAN REGIONAL*.
- Zaryaningsih, A., Kamal, E., & Damanhuri, H. (2022). Strategi pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Teluk Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. *Acta Aquatica: Aquatic Sciences Journal*, 9(2), 72–75.